



Research Article

Implementasi Kurikulum Terpadu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Peacesantren Welas Asih Garut

Sri Utari¹, Nenden Munawaroh², Iman Saifullah³, Masripah⁴, Ijudin⁵

1. Universitas Garut, Indonesia

E-mail: 24062121081@fpik.uniga.ac.id 

2. Universitas Garut, Indonesia

E-mail: nendenmunawaroh@uniga.ac.id

3. Universitas Garut, Indonesia

E-mail: imansaifullah@uniga.ac.id

4. Universitas Garut, Indonesia

E-mail: masripah@uniga.ac.id

5. Universitas Garut, Indonesia

E-mail: ijudin.wr1@uniga.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 15, 2025

Revised : February 27, 2025

Accepted : March 12, 2025

Avalable online : April 25, 2025

How to Cite: Sri Utari, Nenden Munawaroh, Iman Saifullah, Ijudin and Masripah (2025) "Implementation of Integrated Curriculum in Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes at Peacesantren Welas Asih Junior High School In Garut", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 650–667. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.2160.

Implementation of Integrated Curriculum in Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes at Peacesantren Welas Asih Junior High School In Garut

Abstract. The integrated curriculum is an interdisciplinary approach, combining various disciplines into one learning experience to create a holistic education. This curriculum has been applied since the establishment of the Islamic Boarding School to improve the quality of education to remain relevant to the needs of the community. This study uses qualitative research methods which include data collection through observation, interviews, and documentation. This study aims to determine the integrated curriculum system of Welas Asih Islamic Boarding School, how the application of curriculum integration in improving PAI learning outcomes at Welas Asih Islamic Boarding School and to find out the supporting and inhibiting factors in improving learning outcomes at Welas Asih Islamic Boarding School. The results of this study show that Welas Asih Islamic Boarding School integrates the curriculum by making a separate module book that contains various disciplines. The implementation of an integrated curriculum has a positive impact on improving the knowledge and skills of students. Supporting factors for the implementation of this curriculum include the competence of teachers who have met academic qualifications, training every three months to improve the competence of teachers and the involvement of parents through the ABWA community (father mother Welas Asih) which supports the learning process. However, obstacles such as the difficulty of some students in socializing and inadequate facilities such as a mosque that can accommodate all students.

Keywords: Integrated Curriculum, Islamic Religious Education, Learning Outcomes

Abstrak. Kurikulum terpadu merupakan pendekatan antar disiplin ilmu, menggabungkan berbagai disiplin ilmu ke dalam satu pengalaman belajar untuk menciptakan pendidikan yang holistik. Kurikulum ini sudah diterapkan sejak berdirinya pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem kurikulum terpadu Peacesantren welas Asih, bagaimana penerapan integrasi kurikulum dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Peacesantren Welas Asih serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Peacesantren Welas Asih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren Welas Asih mengintegrasikan kurikulum dengan membuat buku modul tersendiri yang memuat berbagai disiplin ilmu. Penerapan kurikulum terpadu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum ini meliputi kompetensi guru yang telah memenuhi kualifikasi akademik, pelatihan setiap tiga bulan sekali untuk meningkatkan kompetensi para guru serta keterlibatan orang tua melalui komunitas ABWA (ayah bunda welas asih) yang mendukung proses pembelajaran. Namun, hambatan seperti kesulitan beberapa siswa dalam bersosialisasi serta fasilitas yang belum memadai seperti masjid yang dapat menampung seluruh santri.

Kata kunci : Kurikulum Terpadu, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi, lembaga pendidikan Islam khususnya di pesantren harus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren yang dulu hanya menggunakan kurikulum tradisional kini mulai beradaptasi dengan perkembangan zaman, salah satunya

dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar bisa bersaing di tingkat global. Maka untuk memaksimalkan pendidikan agama Islam di pesantren dengan meningkatkan kualitas guru, fasilitas yang memadai, metode pengajaran yang efektif dan kurikulum yang relevan (Adityo et al., 2024). Hal ini menjadi salah satu cara agar lembaga pendidikan tetap menjaga eksistensinya dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Salah satu strategi agar pesantren bisa hidup terus atau *survive* di tengah arus globalisasi dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem kurikulum yang digunakan di pesantren (Ijudin, 2021). Beberapa masalah yang terjadi di pesantren disebabkan oleh pemisahan antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum, sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan terintegrasi (Budiyono, 2021). Maka untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan rekonstruksi ulang kurikulum yang digunakan di pesantren. Dengan menggunakan pendekatan yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu, penerapan kurikulum terpadu bertujuan agar siswa bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh. Pendekatan ini membantu siswa untuk siap menghadapi tantangan di dunia modern (Kusumawati & Nurfuadi, 2024).

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) di pesantren fungsinya tidak hanya mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, tetapi berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI). Dengan menggunakan pendekatan integrasi antara kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan kurikulum Pesantren, yang secara keseluruhan merupakan kombinasi dari berbagai materi pembelajaran yang dikelola dalam satu sistem manajemen kurikulum (Lucia Maduningtias, 2022). Tujuannya agar tidak terjadi dikotomi atau pemisahan antara disiplin ilmu. Dengan mengintegrasikan pembelajaran PAI ke dalam beberapa bentuk kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Tisnawati & Anshory, 2024). Oleh karena itu, siswa tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam.

Sayangnya masih terjadi beberapa permasalahan yang menghambat optimalisasi kurikulum tersebut. Salah satunya kurangnya keterampilan dan pemahaman bagi guru dalam penerapan kurikulum, penggunaan metode pengajaran yang tradisional sehingga tidak mampu menggunakan interdisipliner yang ditawarkan dalam kurikulum (Usma Riza Safrida, 2022). Selain itu infrastruktur yang kurang memadai dan keterbatasan fasilitas juga sumber daya manusia menjadi kendala dalam mengembangkan kurikulum (Aggisni et al., 2024). Hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam sehingga mempengaruhi hasil belajar. Padahal, kurikulum terpadu tersebut diperlukan untuk mempersiapkan generasi yang bukan hanya ahli dalam ilmu agama tetapi juga cerdas dalam ilmu pengetahuan umum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pacesantren Welas Asih menunjukkan adanya tantangan signifikan yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun sejak berdirinya pesantren, kurikulum terpadu telah diterapkan namun pelaksanaannya belum optimal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Waka Kurikulum yang menyebutkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia (SDM), pemahaman guru serta kurangnya

kreativitas dalam penyampaian materi, minat dan motivasi belajar siswa juga tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Aspek-aspek terkait dengan langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki kurikulum terpadu salah satunya dengan mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi keterampilan dan pemahaman, serta pemanfaatan metode pembelajaran yang beragam disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Arzakiah & Surwan, 2022). Pembelajaran PAI saat ini perlu dikembangkan dengan model pembelajaran terpadu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang relevan dengan perkembangan zaman, sehingga pembelajaran PAI lebih bermakna. Dengan langkah ini, diharapkan kualitas pendidikan agama dapat meningkatkan dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Kurikulum terpadu menurut Fogarty dengan tipe *integrated* menggunakan pendekatan antar disiplin ilmu dengan mengedepankan prioritas kurikuler serta mengidentifikasi *skill* (keterampilan), *concept* (konsep), dan *attitude* (sikap) yang saling tumpang tindih diantara beberapa disiplin ilmu (Wafi Ali Hajjaj, 2020). Kurikulum ini digunakan di Peacesantren Welas Asih untuk menciptakan pendidikan yang seimbang pada setiap aspek kehidupan manusia, mempersiapkan lulusan dengan pengetahuan, karakter dan keterampilan berpikir kritis. Terdapat beberapa keunggulan yang menjadikan kurikulum terpadu ini diminati, Salah satunya adalah pembelajaran yang bersifat holistik (menyeluruh) di mana berbagai konsep dari mata pelajaran bisa saling terhubung. Metode yang digunakan juga dirancang untuk membuat pengalaman belajar lebih bermakna (Eryani et al., 2022).

Analisis yang dilakukan oleh (Ainna Khoiron Nawali, 2018) yang meneliti tentang dampak penerapan kurikulum Kemenag dan Kurikulum pesantren terhadap hasil belajar PAI di MAN 1 Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa penerapan kurikulum pesantren hanya sebagai materi pendukung dan pelengkap dari materi Kemenag. Terdapat pengaruh dari penerapan dua kurikulum tersebut pada hasil belajar PAI, siswa yang mondok lebih bagus nilainya dari santri yang non pondokan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti materi yang disampaikan di pesantren terkadang disampaikan juga di sekolah. Hal ini akan membuat santri yang tinggal di asrama pemahamannya jauh lebih baik. (Maulana & Raharjo, 2004) mengatakan bahwa faktor lingkungan pesantren yang terorganisasi dengan baik, disiplin tinggi, dan berorientasi pada nilai-nilai keagamaan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan hasil akademik santri.

Analisis yang dilakukan oleh (Adityo et al., 2024) menganalisis tentang implementasi kurikulum terpadu model *integrated* di SMP Syafi'I Metro. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa proses integrasi kurikulum tidak hanya diajarkan di kelas namun di luar KBM seperti aktifitas harian. Mata Pelajaran yang diajarkan bermacam-macam namun tujuannya sama yang menjadi fokus utamanya yaitu kemampuan Bahasa arab. Sehingga pesantren banyak diminati oleh masyarakat karena ciri khas pembelajarannya dan prestasi yang diraih santrinya. Selain itu analisis serupa yang dilakukan oleh (Sobandi et al., 2022) yang meneliti tentang kurikulum PAI terpadu dengan kurikulum pondok pesantren untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitiannya bahwa prestasi belajar siswa datang dari

gurunya sendiri seperti membuat perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP). Selain itu juga membuat program kegiatan keagamaan setiap hari dilakukan dari mulai apel asmaul husna, duha bersama, tadarus bersama dan Sholat dzuhur berjamaah dalam mendukung dari ketercapaian kurikulum terpadu. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum terpadu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Meninjau penelitian terdahulu mengenai kurikulum terpadu yaitu perpaduan kurikulum PAI/ Kemenag dan kurikulum pesantren, penelitian ini menitikberatkan penelitian kurikulum terpadu dengan memasukkan keterampilan abad 21, karena hal ini dirasa sebagai aspek yang harus dimiliki agar bisa bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Selain dari pada itu penelitian terdahulu lebih membahas mengenai mutu lulusan dan prestasi belajar siswa. Maka, penelitian ini terfokus pada hasil belajar PAI di pesantren dengan fokus penelitiannya di Sekolah Menengah Pertama dengan melihat hasil belajar dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hal ini menjadi fokus penelitian untuk menganalisis berbagai elemen yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau tantangan dalam penerapan kurikulum terpadu, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMP Peacesantren Welas Asih. Hal ini pun menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas kurikulum yang diintegrasikan, dampaknya terhadap hasil belajar santri, serta bagaimana dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua dapat memperkuat proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang metode pendidikan yang diterapkan, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagaimana integrasi kurikulum digunakan dengan baik di pesantren bukan hanya terletak pada aspek akademis akan tetapi dapat berdampak pada masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama, tetapi keterampilan dan pengetahuan umum. Bagaimana integrasi tersebut diterapkan, apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi, serta dampaknya dalam hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan di Peacesantren Welas Asih tetapi dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin menerapkan kurikulum yang serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu berupa jenis penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau verbal dari subjek dan perilaku yang dapat diamati, tanpa mengubah kondisi yang ada di lapangan (Moleong, 2021). Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Untuk pengumpulan data, teknik yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Subjek penelitian ini terdiri dari Waka Kurikulum, kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, buku catatan serta alat rekam. Untuk teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan

triangulasi yang dimulai dengan mengumpulkan data, memfokuskan pada informasi yang paling penting, kemudian yang terakhir menyajikan data dengan lengkap yang telah diuji keasliannya dan ketidak konsistenan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Kurikulum Terpadu di SMP Peacesantren Welas Asih Garut

Dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan dan profil lulusan yang telah ditetapkan maka Peacesantren Welas Asih berupaya mengintegrasikan kurikulum dan menerapkan akulturasi dari tiga kurikulum dengan model integrasi kurikulum yang terdiri dari perpaduan antara kurikulum nasional, kurikulum pondok, dan kurikulum abad 21. Aspek dari kurikulum abad 21 Salah satunya *Critical thinking*, kolaborasi dan *problem solving* sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi dengan lulusan-lulusan dari lembaga pendidikan lainnya. Menurut teori Robin Fogarty dalam (Wafi Ali Hajjaj, 2020). Integrasi kurikulum dikategorikan menjadi tiga kategori pengorganisasian kurikulum, sebagai berikut:

a. Pengintegrasian dalam satu disiplin ilmu (*Within Single Disciplines*)

Pendekatan ini berfokus pada pengintegrasian konsep-konsep atau topik-topik yang berkaitan dalam satu mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu. Tujuannya adalah agar siswa dapat melihat keterkaitan antara berbagai sub-topik dalam satu bidang. Contohnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru dapat mengaitkan antara materi ibadah, akhlak, dan sejarah Islam dalam satu pelajaran sehingga siswa melihat hubungan antara aspek-aspek tersebut dalam konteks ajaran Islam.

b. Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu (*Across Several Disciplines*)

Integrasi lintas disiplin melibatkan beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu yang berbeda, di mana konsep atau tema tertentu dijadikan pusat pembelajaran. Dalam pendekatan ini, tema-tema besar atau proyek tertentu dijadikan fokus, dan beberapa mata pelajaran bekerja sama untuk mengajarkan topik tersebut dari berbagai sudut pandang. Tujuannya adalah agar siswa dapat melihat hubungan antara ilmu-ilmu yang berbeda dan memahami suatu topik secara lebih menyeluruh. Contoh: Tema "lingkungan" bisa dijadikan topik yang melibatkan pelajaran PAI, IPA, dan geografi. Dalam PAI, siswa bisa belajar tentang etika menjaga alam; dalam IPA, mereka mempelajari ekosistem dan dalam geografi. (*threaded*).

c. Pengintegrasian di dalam satu dan beberapa disiplin ilmu (*Immersed dan Networked*)

Integrasi inter dan antar disiplin menekankan pendekatan yang lebih dalam dari sekadar lintas disiplin. Integrasi ini memungkinkan adanya perpaduan yang lebih intens antara dua atau lebih bidang ilmu, di mana setiap disiplin berfungsi secara sinergis. Ini melibatkan pengetahuan yang saling menguatkan dan berfokus pada keterampilan yang sama di beberapa mata pelajaran. Misalnya, di antara topik-topik dalam domain teknologi, ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu agama. Sebagai contoh, merokok adalah topik yang dapat diteliti dari

berbagai disiplin ilmu. Sebagai alternatif kurikulum terintegrasi bertujuan untuk menyeimbangkan pembinaan agama, ketakwaan dan budi pekerti yang humanis dengan pembinaan keselarasan pendidikan bagi siswa.

Dari ketiga model klasifikasi pengorganisasian kurikulum tersebut sudah diterapkan di Peacesantren Welas Asih dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pagi ataupun diluar jam KBM. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan yang selaras antara ilmu agama dan ilmu umum yang mana hal tersebut tentunya akan bermanfaat bagi mereka ketika sudah kembali ke masyarakat.

Sekolah Menengah Pertama Peacesantren Welas Asih menggunakan kurikulum pendidikan umum formal yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan yaitu kurikulum Merdeka dan untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Peacesantren Welas Asih mencakup materi-materi pondok yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini termasuk pengintegrasian dalam satu disiplin ilmu (*Within Single Disciplines*) disusun tujuannya untuk memenuhi kebutuhan siswa akan pengetahuan agama Islam yang tepat. Diantaranya sebagai berikut:

Table 1 Penerapan kurikulum di SMP Peacesantren Welas Asih

Kurikulum Pendidikan Nasional	Kurikulum Pendidikan Agama Islam/ Khas Pondok Pesantren
Literasi	Aqidah
Numerasi	Akhlak
Sosial	Hadist
Sains	Siroh
Bahasa Inggris	Imla
Bahasa Sunda	Fiqh
Pembelajaran Sosial Emosional (SEL)	Baqa (bahasa Al-Qur'an)
<i>Physical Exercise</i> /PJOK	Ta'lim muta'alim
Silent Reading (literasi baca hening)	

Dari kedua kurikulum tersebut menghasilkan kurikulum terintegrasi yang mana memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren sehingga dikemas menjadi modul pembelajaran yang menjadi ciri khas bagi pesantren tersebut. Perpaduan ini termasuk model pengintegrasian beberapa disiplin ilmu (*Across Several Disciplines*) yaitu perpaduan antara mata pelajaran yang serumpun.

Tabel 2 Struktur kurikulum terpadu dalam bentuk modul pembelajaran

Modul	Kegiatan
Diriku	<i>Fell</i> (Kenali dan temukan diri) 1. Cari tahu arti namamu 2. Kenali identitasmu

	<p>3. Cek level skillmu Imagine (Bayangkan dirimu yang ideal) 1. Menggali makna asmaul husna 2. Menggali inspirasi dari kisah nabi Do (Beraksi untuk memperbaiki diri) 1. Mengubah kebiasaanmu 2. Melatih pikiran 3. Membuat infografis 20 fakta dan data tentang diri Share (Membagikan) 1. Perkenalan diri dengan menggunakan Bahasa arab 2. <i>Goal launching</i> identitas baru & membuat CV</p>
Keluargaku	<p>Fell (Kenali dan temukan diri) 1. Menelusuri kekuatan keluarga 2. Menelusuri kasus-kasus dalam keluarga 3. Kisah perjuangan Rasul yang yatim piatu Imagine (Bayangkan dirimu yang ideal) 1. Menggali makna asmaul husna 2. Mengenali silsilah keluarga Rasul 3. Ilmu waris Do (Beraksi untuk memperbaiki diri) 1. Membuat miniatur ekosistem 2. Membuat logo keluarga Share (Membagikan) Mengenalkan kekuatan keluargamu pada acara besar keluarga welas asih</p>
Sekolahku	<p>Fell (Kilas balik mengenal banyak hal tentang welas asih) 1. Menelusuri kasus anti bully 2. Menjadi detektif tajwid Imagine (Bayangkan bagaimana tugas menjadi duta dalam edu wisata) 1. Memaknai hadis, menjadi pribadi berakhlak dan berdampak 2. Ekologi planet (sains) Do (Beraksi untuk mempersiapkan edu wisata welas asih) 1. Sistem pengolahan sampah (PLH) 2. Membuat video school tour guide & trip Share (Membagikan) 1. Penyelenggaraan sidang penetapan undang-undang welas asih 2. Mengetahui planet welas asih melalui edu wisata</p>

Dari tabel di atas hanya sebagian contoh dari sepuluh modul pembelajaran yang ada di PWA dalam pelaksanaannya di setiap modul sudah terintegrasi antara ilmu umum dan ilmu agama. sebagai contoh dalam modul keluargaku di dalamnya mencakup pelajaran Sosiologi (hubungan keluarga), SKI dan ilmu waris yang mana menciptakan pendidikan yang holistik yang seimbang antara rumpun agama dan

keilmuan lainnya. Pembelajaran holistik yang dianggap sebagai pendidikan secara *universal* dan menyeluruh, telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan istilah *kaffah* yang berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam secara keseluruhan dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu”.

Ayat ini menegaskan pentingnya memahami dan mempraktekkan ajaran Islam secara menyeluruh yang dikenal sebagai Islam *kaffah*. Konsep ini menunjukkan bahwa umat Islam tunduk sepenuhnya pada segala perintah Allah SWT yang bersumber Al-Qur'an dan Hadist (Humairah et al., 2023). Dengan demikian, ajaran islam harus diterima dan diterapkan dalam segala aspek kehidupan, mencakup ibadah, etika, dan interaksi sosial untuk mencapai ketaatan yang menyeluruh kepada Allah SWT.

Model implementasi pendidikan berbasis holistik sejalan dalam Al-Baqarah ayat 208 dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran yang diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Kurikulum Terpadu di SMP Peacesantren Welas Asih

1. Perencanaan Kurikulum Terpadu di SMP Peacesantren Welas Asih

Proses penyusunan kurikulum terpadu di Peacesantren Welas Asih berlandaskan pada ajaran agama islam terutama Al-Qur'an dan As-Sunnah serta disesuaikan dengan tujuan visi misi sekolah. Salah satunya menyelenggarakan pendidikan yang berbasis fitrah. Perencanaan ini dilakukan dengan cara bermusyawarah yang melibatkan berbagai pihak dalam penyusunan kurikulum Peacesantren Welas Asih beberapa pihak yang terlibat diantaranya mudir pondok, yayasan, tenaga pendidik, kepala sekolah, guru dan bagian kurikulum. Proses perencanaan dilaksanakan setelah dilakukan evaluasi terhadap kurikulum yang telah berjalan sebelumnya kemudian disesuaikan dengan perkembangan teknologi, kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat yang dinilai memerlukan perhatian lebih.

Perencanaan yang dilakukan di Peacesantren Welas Asih dalam mempersiapkan kurikulum terpadu dimulai dari penyusun kalender akademik, buku sumber, modul ajar, pembinaan para guru dan menentukan cara evaluasi pembelajaran yang akan digunakan agar sesuai dengan tujuan kurikulum terpadu yang sudah dirancang. Selain itu menyusun program kegiatan-kegiatan tahunan ataupun semesteran. Seperti program semesteran yang dibagi dalam 2 periode yaitu semester ganjil dan genap dengan dibuatkan dalam beberapa kurun waktu yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Selain itu untuk membuat perencanaan kurikulum tidak hanya mengutamakan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan 9 karakter welas asih di segala aspek kegiatan pendidikan didalamnya yang akan di butuhkan di abad 21 diantaranya yaitu : bertauhid khalis, empati, mandiri, berani,

kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, sehat fisik dan mental. Proses Pendidikan di pondok pesantren welas asih yaitu dimulai dari bergerak, berakhlak dan berdampak. Hal tersebut menanamkan nilai-nilai moral, etika dan akan memberikan pengaruh positif atau kontribusi yang nyata serta akan aktif melakukan tindakan dan perubahan.

2. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di SMP Peacesantren Welas Asih

Pelaksanaan integritas kurikulum mengacu pada perencanaan yang telah dirumuskan, dimana kegiatan belajar mengajar (KBM) mengacu pada perencanaan yang terdapat dalam modul ajar kurikulum merdeka. Hal ini mencakup berbagai elemen seperti tujuan, langkah-langkah, dan media pembelajaran serta *asesmen* yang diperlukan untuk setiap unit/topik sesuai dengan alur pembelajaran (ATP). Dalam pelaksanaannya pada KBM tidak ada materi khusus yang diintegrasikan dengan Pelajaran PAI. Namun pada kegiatan di kelas guru mengaitkan beberapa pembelajaran dengan pembelajaran agama islam meskipun tidak tertulis di modul ajar akan tetapi guru mengaitkannya dalam bentuk dalil al-qur'an atau hadist, dalam bentuk cerita ataupun motivasi sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang diintegrasikan hanya di KBM pagi yang berbentuk Project FIDS (Modul) terwujud melalui berbagai unit pembelajaran yang masing-masing didukung oleh sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya: pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis *game (board game)* metode pembelajaran eksperimen dengan pendekatan pembelajarannya yaitu: pendekatan konstruktivisme, problem based learning, project based learning, discovery learning, experiential learning dan contextual learning. Untuk mengukur hasil evaluasi dari Project FIDS (Modul) menggunakan projek dengan tujuan sebagai penguatan dari materi yang telah dipelajari dan untuk waktu evaluasinya yakni dilakukan selama 3 bulan sekali untuk satu Project FIDS (Modul).

Setiap modul atau unit menghadirkan masalah yang kompleks dan memerlukan penyelesaian, yang mana dalam proses pemecahannya memerlukan bahan dari berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, pada pelaksanaan kurikulum ini guru diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan ciri khas kurikulum ini. Lebih lanjut menurut Lias Hasibuan dalam (Indana, 2018), kurikulum terintegrasi dapat disajikan dalam dua bentuk utama:

- 1) "*Unit curriculum*", merupakan kurikulum unit dimana pada tingkat tertentu menggabungkan beberapa mata pelajaran dan berfungsi sebagai komponen untuk mempelajari suatu topik yang sedang dipelajari melalui pendekatan multidisipliner
- 2) "*Project curriculum*", yaitu kurikulum dimana materi tertentu yang relevan dari berbagai mata pelajaran digabungkan untuk menyelesaikan suatu proyek dalam kegiatan belajar-mengajar atau untuk memecahkan suatu masalah.

3. Evaluasi Kurikulum Terpadu di SMP Peacesantren Welas Asih

Menurut Said Hamid Hasan dalam (Masykur, 2019) evaluasi adalah suatu proses yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Secara umum evaluasi atau penilaian merupakan sebuah proses yang sistematis yang melibatkan pengumpulan data baik kuantitatif maupun kualitatif, serta analisis dan interpretasi informasi untuk menentukan keputusan kualitas hasil kerja. Peran evaluasi memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai tujuan suatu program sebagai umpan balik terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan. Tentu saja, program tersebut akan memberikan manfaat yang menghasilkan perubahan yang positif atau jika diperlukan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan.

Hasil dari evaluasi kurikulum dapat dimanfaatkan oleh pemangku kebijakan pendidikan dan pengelola kurikulum dalam menetapkan Keputusan terkait pengembangan sistem pendidikan serta model kurikulum yang diterapkan. Selain itu, hasil evaluasi juga bermanfaat dalam mendukung perkembangan siswa, serta dapat memilih materi pelajaran, metode pengajaran, dan alat bantu belajar. Peacesantren Welas Asih rutin melakukan evaluasi kurikulum mulai dari evaluasi bulanan dan tahunan. Evaluasi dilakukan bersama yayasan dan kepala sekolah selama 3 bulan sekali yang dilihat dari hasil proses selama pembelajaran. Disamping itu untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum yang diperoleh dari berbagai pihak pengguna kurikulum seperti guru sebagai penyelenggara kurikulum dengan melihat output dari pengguna kurikulum yaitu peserta didik sebagai acuan perbaikan lebih lanjut.

Dampak Kurikulum Terpadu Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Peacesantren Welas Asih

Menurut KBBI Kata “hasil” mempunyai arti sesuatu yang dihasilkan atau dibuat melalui suatu usaha. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman. Purwanto mendefinisikan hasil belajar sebagai modifikasi yang menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku individu. Dalam teori Taksonomi tujuan pendidikan yang mencakup komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik, dinyatakan sebagai aspek perubahan sikap dan perilaku (Purwanto, 2011). Sedangkan menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang didapat oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Peserta didik dinyatakan berhasil dalam belajar ketika mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Sulistiasih, 2023). Proses pembelajaran ini menghasilkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan perubahan sikap yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Taksonomi Bloom dari Benjamin S. Bloom, sebuah teori taksonomi hasil belajar, yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia. Untuk mendukung dan mengevaluasi hasil pembelajaran, taksonomi Bloom didasarkan pada penciptaan seperangkat jenis perilaku belajar yang dapat diukur. Ranah kognitif (cognitive domain), ranah afektif (affective domain), dan psikomotorik (psychomotor domain) adalah tiga ranah yang digunakan Bloom untuk membantu dan menilai hasil belajar

(Sulistiasih, 2023). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, wawancara dilakukan dengan kepada guru dan siswa yang dikelompokkan dalam tiga ranah :

1. Hasil belajar aspek kognitif

Aspek kognitif mencakup pada pengembangan kemampuan berpikir siswa, pengetahuan dan pemahaman. Untuk melihat hasil kognitif siswa peacesantren welas asih menggunakan tiga penilaian dalam pembelajarannya diantaranya yaitu: penilaian di awal pembelajaran, di tengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Pertama, penilain di awal atau diagnostik awal yaitu penilaian sebelum pembelajaran dimulai untuk memahami kelebihan dan kekurangan peserta didik. Tujuannya supaya guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kognitif siswa dan memberikan stimulus sebelum mempelajari materi yang akan dipelajarinya. Kedua penilaian formatif yang digunakan untuk penentuan pencapaian serta potensi siswa dalam melaksanakan tugas selama proses pembelajaran dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh pendidik. Contoh penilaian formatif adalah kuis atau ulangan harian (Handayani et al., 2022).

Ketiga penilaian akhir pembelajaran yang dikenal juga sebagai penilaian sumatif, bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan dalam suatu mata Pelajaran, baik pada akhir caturwulan maupun semester. Selain itu, penilaian ini juga digunakan untuk menilai hasil dari program pengajaran di satuan pendidikan (Barokah Mabid, n.d.). Penilaian sumatif terdapat beberapa poin yang melibatkan aspek kognitif dan psikomotorik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar terkait dengan materi ajar yang telah dijelaskan. Salah satu bentuk penilaian sumatif di peacesantren welas asih seperti *share day* yaitu penilaian akhir lebih mengarah pada kegiatan sharing tentang materi yang sudah dimiliki dan dipahaminya dengan tujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berinteraksi, berbagi, dan berkolaborasi.

Ranah kognitif mencakup aktivitas mental (otak) yang melibatkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang terdiri dari enam bagian, yaitu sebagai berikut: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam ranah Pengetahuan dan pemahaman mengacu pada kemampuan siswa untuk mengaitkan informasi yang telah dipelajari dan di simpan di ingatan mereka. Dalam hal ini pendidik memberikan pemahaman dengan konsep integritas dalam materi pelajaran ketika belajar mengajar meskipun penjelasannya tidak sedalam guru pengampunya yakni guru PAI atau guru pengajar kepesantrenan.

Dalam ranah penerapan, analisis dan sintesis telah terimplementasi di pembelajaran yang berbentuk project FIDS (Modul) yang dimulai dari guru memberikan tugas atau projek yang menunjukkan pemahaman siswa mengintegrasikan pelajaran umum dan nilai agama seperti membuat portofolio penunjuk arah mata angin, membuat panduan menentukan waktu sholat dan ada juga membuat buku digital dalam bentuk cerita atau membuat seris gambar yang menjelaskan alam semesta dalam dirinya yang kaitannya dengan ayat al-qur'an. Jadi setiap projek yang dibuatnya meskipun sosia, biologi, sains dan sebagainya itu pasti ada landasan al-Qur'an maupun hadist. Sebelum membuat proyek ada panduannya disitu terdapat untuk menentukan masalah lalu memilih solusi dengan kondisi ideal

yang berlandaskan dengan teori umum maupun teori agama. dan setiap proyek ada pendampingan, mentor atau pembimbingnya.

2. Hasil belajar aspek afektif

Hasil belajar siswa pada ranah afektif dinilai melalui perilaku yang mengedepankan perasaan dan emosi individu, termasuk minat, sikap, apresiasi serta cara individu beradaptasi (Sulistiasih, 2023). Ranah ini mencakup tujuh perilaku diantaranya sebagai berikut : penerimaan, partisipasi, penanggapan, penilaian, dan pengelolaan atau Organisasi. Dalam tahap penerimaan dan responding yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) terhadap hal-hal tertentu seperti siswa menunjukkan perhatian terhadap materi yang diajarkannya serta meningkatkan minat siswa. Seperti dalam modul indonesiaku yang mana terdapat muatan agama jadi siswa ada minat untuk buat event dari modul tersebut. Hal ini menunjukkan minat untuk *sharing* dari yang telah dipelajarinya ke orang lebih banyak dengan penampilan yang luar biasa sehingga minat siswa sangat tinggi untuk belajar kurikulum terintegrasi yang ada di modul.

Tahapan Penilaian (valuing) berkenaan dengan penerimaan individu terhadap nilai-nilai tertentu. Salah satunya menunjukkan sikap antusiasme dalam mengerjakan tugas atau proyek yang berbasis integritas dalam bentuk portofolio sesuai dengan modul yang sudah dipelajari dengan didampingi oleh guru dan mentor. Dan terakhir tahapan pengelolaan atau organisasi adalah pengembangan nilai-nilai menjadi sebuah sistem yang terintegrasi yang mencakup hubungan antar nilai, pengustan, serta penentuan prioritas nilai yang dimiliki. Dalam hal ini siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dengan tugas nya dan memiliki sikap mandiri.

Aspek afektif juga dilihat dari perubahan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai agama islam yang sudah dipelajari khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari sikap penerapan disiplin positif yang mana akan membawa pengaruh baik bagi mereka dengan tidak ada hukuman (punishment) dan hadiah (reward). Jadi untuk membantu mendampingi siswa untuk melakukan sesuatu hal yang baik itu karena kesadaran dirinya bukan takut hukuman. Disini menggunakan konsekuensi logis. Misal siswa mengotori tembok tidak dihukum tetapi dengan logis bagaimana caranya temboknya bersih kembali jadi siswa diajak diskusi apa yang sudah diperbuatnya dan mencari solusi.

3. Hasil belajar aspek psikomotorik

Menurut Simpsons hasil belajar di ranah psikomotorik adalah aspek pembelajaran yang terlihat melalui keterampilan atau kemampuan bertindak individu setelah mengikuti proses belajar. Dalam penilaian psikomotorik harus mencakup beberapa hal yaitu persiapan, proses, dan produk. Untuk penilaiannya bisa dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung dengan cara menguji peserta didik (Putra et al., 2024). Salah satu metode penilaian yang digunakan adalah observasi untuk menilai hasil dan proses pembelajaran psikomotorik, termasuk perilaku peserta didik saat praktik, keterlibatan dalam simulasi, serta pemanfaatan alat selama proses belajar.

Ranah psikomotorik di evaluasi untuk menilai keterampilan praktis yang berkaitan dengan praktik keagamaan, seperti pelaksanaan ibadah, pembacaan Al-Qur'an dengan benar, atau pelaksanaan keterampilan ritual keagamaan lainnya (Nurhasanah et al., 2023). Untuk keterampilan membaca al-Qur'an bentuk penilaiannya berupa leveling dari mulai kemampuan membaca tingkat dasar hingga mahir. Di samping itu, kemampuan berbicara dan berinteraksi dalam konteks keagamaan juga merupakan aspek yang dievaluasi, contohnya adalah memberikan ceramah yang dilakukan secara bergilir setiap subuh. Tujuannya untuk melatih *public speaking*, mental dan keberanian juga membantu meningkatkan kepercayaan diri.

Untuk penilaian psikomotorik dinilai dari keseharian sikapnya seperti sikap pada guru dan teman. Selain itu ada refleksi atau penilaian diri (*self assessment*), jadi siswa akan menilai dirinya sejauh mana kemampuannya sikap sesuai dengan indikator raport abad 21. Pesantren membuat modul dan instrumen penilaiannya dan bentuk pertanyaannya lebih ke refleksi diri sehingga siswa tinggal mengisi. Tujuan dari penelitian ini untuk memvalidasi penilaian guru dengan penilaian dirinya, nanti di akhir ada proses verifikasi misal nilai empati maka harus disetorkan ke pembina. Dalam penilaian pun ada keterlibatan orang tua selama kurun waktu tiga bulan sekali ada laporan yang diberikan kepada orang tua, sehingga orang tua pun tahu harus seperti apa dalam membantu pencapaian siswa kedepannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi kurikulum terpadu di SMP Peacesantren Welas Asih Garut

1. Faktor Pendukung pelaksanaan kurikulum terpadu di SMP Peacesantren Welas Asih Garut

Hal ini terungkap dari pernyataan ketiga informan, yaitu Kepala Sekolah SMP Peacesantren Welas Asih, WAKA Kurikulum, dan para guru pengajaran. Pelaksanaan kurikulum terpadu dapat berlangsung dengan baik berkat adanya berbagai faktor pendukung, baik dari sisi internal maupun eksternal.

Table 3. Rincian pendukung pelaksanaan kurikulum terpadu

No	Pendukung	Rincian pendukung	Penjelasan
1.	Internal	Kompetensi guru	kompetensi guru yang telah memenuhi kualifikasi akademik sehingga menjadi faktor pendukung yang sangat baik untuk menjalankan tujuan kurikulumnya.
		Sarana pembelajaran	Fasilitas ruang belajar ataupun alat untuk mengajarnya sudah mendukung.
		Pelatihan guru	Mengadakan pelatihan atau workshop setiap tiga bulan sekali untuk peningkatan

			kompetensi soft skill dan hard skill para guru. Sehingga dengan adanya upaya ini diharapkan para guru memiliki kompetensi yang mumpuni untuk mencapai tujuan pembelajarannya
2.	Eksternal	Keterlibatan orangtua	Pesantren melibatkan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran dengan membuat komunitas ABWA (ayah bunda welas asih) berkolaborasi dengan orang tua untuk mengetahui ketercapaian mulai dari pertumbuhan dan perkembangan siswa. Seperti acara <i>shere day</i> yang disaksikan oleh orang tua sehingga ada transparansi ke orang tua dalam hal program pembelajaran dan perkembangan anak-anaknya.
		Kerjasama dengan lembaga pendidikan	Pesantren melakukan kolaborasi dengan lembaga Pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Seperti ada beberapa sekolah yang belajar metode ARKA di Welas Asih untuk diterapkan di lembaga sekolahan.

2. Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum terpadu di SMP Peacesantren Welas Asih Garut

Kurikulum Terpadu sebagai kurikulum yang sudah diterapkan di SMP Peacesantren Welas Asih, yakni semenjak pesantren berdiri, tentunya akan ada faktor-faktor yang menjadi penghalang dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat internal dan eksternal yang akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

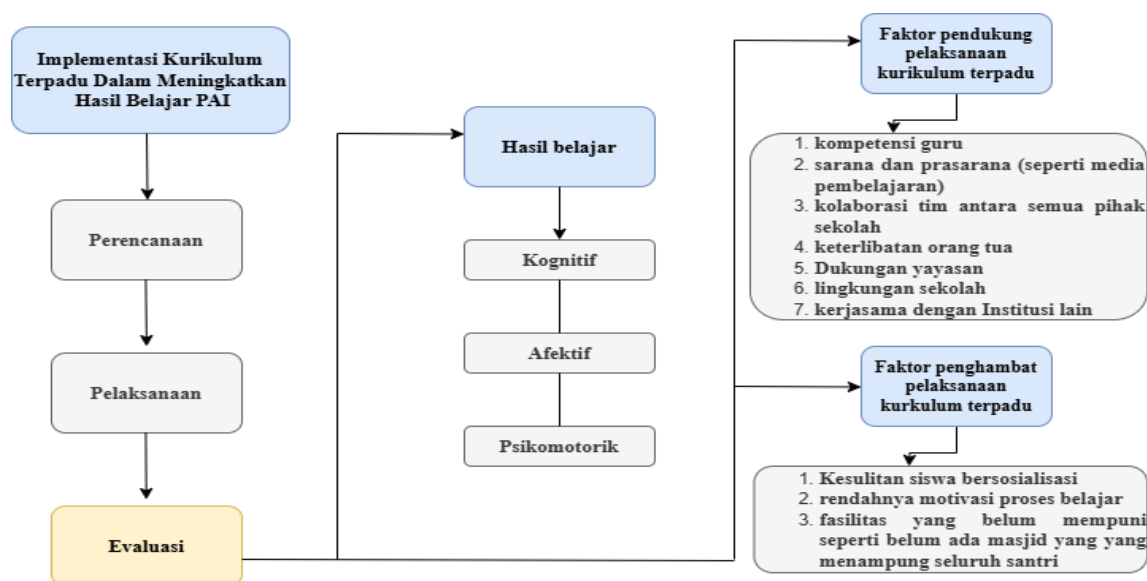
Table 4. Rincian pendukung pelaksanaan kurikulum terpadu

No	Hambatan	Rincian hambatan	Penjelasan
1.	Internal	Kesulitan santri dalam bersosialisasi	Beberapa siswa ketidakmampuan atau kesulitan siswa dalam bersosialisasi dengan temannya sehingga

			menghambat perkembangan belajarnya.
2.	Eksternal	Prasarana sekolah	Fasilitas yang belum mempunyai seperti belum ada masjid yang yang menampung seluruh santri antara siswa SMP dan SMA yang diharapkan dengan adanya masjid itu untuk memudahkan komunikasi pembelajaran antara seluruh santri.

Dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa integrasi kurikulum di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan meningkatkan hasil belajar PAI. Berikut model kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di Peacesantren Welas Asih Garut.

Gambar 1. Implementasi kurikulum terpadu dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Peacesantren Welas Asih Garut



KESIMPULAN

Integrasi kurikulum di SMP Peacesantren Welas Asih diawali dengan perencanaan yang menggabungkan berbagai aspek pendidikan, termasuk kurikulum nasional dan pondok pesantren, untuk menciptakan pembelajaran holistik yang memfasilitasi kecerdasan akademis dan pemahaman agama siswa. Dalam pelaksanaan, berbagai metode pembelajaran digunakan, serta evaluasi melalui model Project FIDS yang menunjukkan hasil belajar yang positif. Meskipun terdapat faktor pendukung seperti kompetensi guru dan keterlibatan orang tua, tantangan seperti

kesulitan sosialisasi siswa dan komunikasi dengan masyarakat tetap perlu diatasi. Secara keseluruhan, keberhasilan integrasi kurikulum tergantung pada kolaborasi intensif antara pemangku kepentingan dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa, untuk menghasilkan generasi yang berprestasi dan berkarakter. Solusinya yaitu pelatihan berkelanjutan untuk guru, pengembangan infrastruktur, pembelajaran kolaboratif, komunikasi yang efektif dengan masyarakat, evaluasi serta penyesuaian kurikulum. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya termasuk melakukan studi perbandingan antar lembaga pendidikan. Serta disarankan untuk mengevaluasi menggunakan alat ukur beragama serta menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo, D., Pahrudin, A., & Fauzan, A. (2024). Implementasi Kurikulum Terpadu Model Integrated di SMP Islam Imam Asy Syafii Kota Metro Provinsi Lampung. In *JMP-DMT* (Vol. 5, Issue 2).
- Aggisni, R., Masripah, Munawaroh, N., & Saifullah, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Modern (Penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1, 3565–3588.
- Ainna Khoiron Nawali. (2018). Dampak Penerapan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta 1. *Al-Iktibar*, 5(1).
- Arzakiah & Surwan. (2022). Efforts to Improve PAI Learning Through The Critical Thinking Model. *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)*, 2, 15–28. <https://doi.org/10.25217/cie.v2i1.2004>
- Barokah Mabid. (n.d.). Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9. Retrieved February 8, 2025, from <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.4859>
- Budiyono, A. (2021). Konsep Kurikulum Terintegritas (Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren). *Ilmuna*, 3(1).
- Eryani, E., Mustakimah, I., Octaviani, N., & Sulastri Banyutresna. (2022). Simulasi Pembelajaran Terpadu Model Fragmented. *Edu Happiness*. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.vii2>
- Handayani, F., Maharani, R. A., & Fitria, Y. (2022). Penilaian dan Jenis Tes yang Dibuak Oleh Guru di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 726–737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2033>
- Humairah, A. E., Ramli, R., Ahmad, L. O. I., & Sakka, Abd. R. S. (2023). Pembelajaran Holistik Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir*, 3(2), 223–239. <https://doi.org/10.19109/JSQ.V3I2.21638>
- Ijudin. (2021). *Strategi Pengembangan Pendidikan Pesantren* (Hidayanti Tri, Ed.; 1st ed.). Pena Persada.
- Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang).

- Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2).
<https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.80>
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01). <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Lucia Maduningtias. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 323–331. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>
- Masykur, R. (2019). Telaah Kurikulum Pengembangan Kurikulum. In *CV. Anugrah Utama Raharja*.
- Maulana, A., & Raharjo. (24 C.E.). Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Pembelajaran Ta'limu Muta'alim Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Askhabul Kahfi Semarang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2, 89.
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasnah, Remiswal, & Sabri Ahmad. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 28204–28220.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar* (B. Santoso, Ed.; 3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). In *Journal of Islamic and Educational Research* (Vol. 2, Issue 1). <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim>
- Sobandi, D., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Implementasi Kurikulum PAI Terpadu dengan Kurikulum Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1). <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i1.119>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.
- Sulistiasih. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar* (cetakan 1). Literasi Nusantara Abadi.
- Tisnawati, T., & Anshory, I. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum di SMP Islam Terpadu Pondok Pesantren Al Madinah Boyolali. *TSAQOFAH*, 4(1), 687–701. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2552>
- Usuma Riza Safrida. (2022). *Pengelolaan Kurikulum Terpadu di Pesantren Modern Tengku Chiek Oemar Diyan Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry.
- Wafi Ali Hajjaj. (2020). *Integritas Kurikulum: Konsep, Model dan Aplikasi* (A. Riyadi, Ed.; Cetakan 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.